

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode digunakan dalam penelitian tersebut. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Ma'ruf, Imron & Nugrahani, 2014). Metode atau teknik penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Djam'an Satori, 2014, hlm. 22-23).

Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, B. 2007).

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Menurut sugiyono (2015, hlm. 297) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan dengan responden melainkan narasumber, partisipan, atau informan dalam penelitian. Karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan secara pasif, melainkan

secara aktif berinteraksi dengan peneliti. Sehingga penulis memilih kata informan sebagai sampel dalam penelitian deskriptif kualitatif ini.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampling purposif merupakan jenis sampling yang paling tepat untuk penelitian kualitatif, karena pertimbangan sampling purposif perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang spesifik berdasarkan kriteria-kriteria atau kategori-kategori partisipan yang dikehendaki peneliti sesuai dengan masalah, tujuan, dan desain penelitian yang ditetapkan (Bandur, 2016).

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut di atas, maka penulis memilih beberapa informan yang ada di SMA PGRI I Bandung yaitu kepala sekolah, kurikulum, guru penjas dan peserta didik.

### **3.2.2 Tempat penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Pengambilan data dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan bertatap muka langsung dengan informan yakni bertempat di Gedung dormitory, Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.3 Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

#### **3.3.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2015) data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sehingga data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui hasil wawancara semi terstruktur.

### 3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015 hlm.137) data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sedangkan Oktaviani, (2015) Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang menunjang data primer dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### 3.4.1 Wawancara

Menurut Singh (2002), wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi.

Adapun penulis teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut sugiyono (2015, hlm.320) bahwa jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara dilaksanakan melalui tatap muka secara tidak langsung yakni melalui e-mail bagi informan yang tidak dapat penulis wawancarai dengan tatap muka secara tidak langsung dan bagi informan yang dapat penulis wawancarai, maka teknik yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan tatap muka secara langsung.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi,

simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan (Djaelani, 2013). Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana peran, fungsi, kedudukan dan kontribusi pendidikan jasmani di SMA PGRI I Bandung.

### **3.5 Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015 hlm.133). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sebagaimana Sugiyono (2015, hlm.305) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, karena peneliti sebagai instrumen wajib mempersiapkan seberapa jauh peneliti siap untuk terjun kelapangan.

### **3.6 Analisis data**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural. Penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Domain**

Analisis Domain dalam penjelasan Sugiyono (2012: 256) dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour questions*. Hasilnya adalah gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh

belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

### **3.6.2 Analisis Taksonomi**

Analisis Taksonomi dalam penjelasan Sugiyono (2012: 261) adalah kelanjutan dari Analisis Domain. Domain-domain yang dipilih oleh peneliti, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Dengan demikian domain-domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam.

### **3.6.3 Analisis Komponensial**

Menurut Sugiyono (2012:264), pada Analisis Komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan adalah perbedaan dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Setelah ditemukan kesamaan ciri atau kesamaan pola dari data dari analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data.

### **3.6.4 Analisis Tema Kultural**

Analisis Tema Kultural, menurut Faisal (1990) dalam Sugiyanto (2012: 264) merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.